

***Problem Based Learning* dalam Pembelajaran Ekonomi sebagai Upaya Penguatan Literasi Keuangan di Era Digital**

Prafita Syafitri, Taat Wulandari*
Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia

*Corresponding Author: taat_wulandari@wulandari

Article history

Dikirim:

17-06-2026

Direvisi:

23-07-2026

Diterima:

24-07-2026

Key words:

Problem based learning;
literasi keuangan;
pembelajaran ekonomi;
era digital.

Abstrak: Pesatnya digitalisasi keuangan memberikan kemudahan transaksi melalui *e-wallet* dan fitur *paylater*, namun di sisi lain memicu peningkatan perilaku konsumtif di kalangan generasi muda akibat rendahnya indeks literasi keuangan. Pembelajaran ekonomi konvensional sering kali terjebak pada aspek teoretis dan gagal membekali peserta didik dengan kemampuan pengambilan keputusan yang kritis di dunia nyata. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis relevansi dan efektivitas model *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran ekonomi sebagai strategi penguatan literasi keuangan digital. Metode yang digunakan adalah *Systematic Literature Review* (SLR) terhadap 17 artikel yang diperoleh dari google scholar dan DOA, penelitian yang relevan dengan fokus pada determinan perilaku keuangan dan inovasi model pembelajaran. Hasil sintesis literatur menunjukkan bahwa model PBL secara signifikan meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam mengevaluasi risiko dan pilihan konsumsi digital. Literasi keuangan digital teridentifikasi berperan sebagai mediator krusial yang memperkuat pengaruh model pembelajaran berbasis masalah terhadap kualitas keputusan ekonomi. Integrasi media inovatif dan pengalaman nyata dalam struktur PBL terbukti mampu menjembatani kesenjangan antara pengetahuan teoretis dan praktik manajemen dana pribadi. Artikel ini menyimpulkan bahwa penguatan literasi keuangan di era digital memerlukan pergeseran paradigma menuju pembelajaran yang kontekstual, kolaboratif, dan berbasis pemecahan masalah untuk membentuk karakter finansial yang mandiri dan adaptif. Temuan ini dapat menjadi rekomendasi bagi pendidik dalam merancang pembelajaran ekonomi yang lebih relevan dengan tantangan era digital.

PENDAHULUAN

Generasi muda saat ini tumbuh dalam lingkungan yang menawarkan berbagai kemudahan dalam aktivitas ekonomi sehari-hari (Firmansyah & Setiawan, 2025). Berbagai kebutuhan dapat dipenuhi hanya melalui sentuhan layar telepon genggam, mulai dari berbelanja, melakukan pembayaran, hingga mengakses layanan keuangan digital (Al-qudah et al., 2024). Kemudahan tersebut memberikan banyak manfaat, namun sekaligus menuntut kemampuan peserta didik untuk mengambil keputusan keuangan secara bijaksana dan bertanggung jawab. Melalui fenomena tersebut, literasi keuangan tidak lagi dipandang sebagai keterampilan tambahan, melainkan sebagai kompetensi yang diperlukan untuk menghadapi kehidupan di era ekonomi digital.

Kemudahan akses terhadap berbagai layanan keuangan digital tidak selalu diikuti dengan meningkatnya kemampuan generasi muda dalam mengelola keuangan secara bijaksana. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa peserta didik masih menghadapi tantangan dalam menyusun prioritas kebutuhan, mengendalikan perilaku konsumtif, memahami risiko penggunaan layanan keuangan digital, serta merencanakan keuangan untuk jangka panjang. Kondisi tersebut dapat mendorong munculnya keputusan ekonomi yang kurang rasional, seperti pembelian impulsif, rendahnya kebiasaan menabung, hingga kurangnya kesiapan dalam menghadapi risiko finansial. Penguatan literasi keuangan sejak jenjang pendidikan menengah menjadi semakin mendesak agar peserta didik memiliki bekal pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan dalam mengambil keputusan ekonomi secara bertanggung jawab di tengah perkembangan ekonomi digital.

Literasi keuangan mencakup kemampuan memahami konsep-konsep keuangan, mengelola sumber daya yang dimiliki, mempertimbangkan risiko, serta mengambil keputusan ekonomi yang tepat (Merter & Balcioglu, 2025). Kemampuan ini menjadi semakin penting mengingat peserta didik merupakan kelompok yang sangat dekat dengan berbagai bentuk konsumsi digital dan arus informasi yang berlangsung secara cepat (Pohan et al., 2025). Tanpa kemampuan literasi keuangan yang memadai, peserta didik berpotensi mengalami kesulitan dalam membedakan kebutuhan dan keinginan, mengelola pengeluaran, maupun menyikapi berbagai tawaran ekonomi yang tersedia di ruang digital.

Di sekolah, mata pelajaran ekonomi memiliki peran strategis dalam membekali peserta didik dengan pengetahuan dan keterampilan yang berkaitan dengan pengambilan keputusan ekonomi (Santi et al., 2026). Tetapi, di saat yang sama pembelajaran ekonomi masih menghadapi tantangan untuk menghubungkan konsep-konsep yang dipelajari dengan persoalan nyata yang dihadapi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari (Prahara et al., 2016). Tidak jarang peserta didik mampu menjelaskan teori ekonomi, tetapi mengalami kesulitan ketika harus menerapkan konsep tersebut dalam situasi konkret yang membutuhkan pertimbangan dan pengambilan keputusan.

Salah satu pendekatan pembelajaran yang dinilai relevan untuk menjawab tantangan tersebut adalah *Problem Based Learning* (PBL). Model pembelajaran ini menempatkan peserta didik sebagai pusat pembelajaran melalui penyelesaian masalah-masalah autentik yang dekat dengan kehidupan mereka (Sudareny, 2023). Melalui pembelajaran ekonomi, PBL memungkinkan peserta didik untuk menganalisis kasus-kasus nyata terkait pengelolaan keuangan, perilaku konsumsi, perencanaan anggaran, maupun pengambilan keputusan ekonomi lainnya (Fransiska & Ro'ailah, 2025). Proses ini membuat peserta didik tidak hanya memahami konsep ekonomi secara teoritis, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan pengambilan keputusan yang merupakan komponen penting dalam literasi keuangan.

Sejumlah penelitian telah menunjukkan bahwa *Problem Based Learning* berkontribusi positif terhadap peningkatan hasil belajar, kemampuan berpikir kritis, dan keterampilan pemecahan masalah peserta didik (Banyal, 2021; Tina et al., 2025). Penelitian lain juga telah membahas pentingnya literasi keuangan pada generasi terutama di zaman yang serba digital (Dutufiyah, 2026). Meskipun begitu, kajian yang mengintegrasikan ketiga aspek tersebut, yaitu literasi keuangan, *Problem Based*

Learning, dan konteks era digital dalam pembelajaran ekonomi, masih relatif terbatas. Padahal, ketiga aspek tersebut memiliki keterkaitan yang erat dalam mempersiapkan peserta didik menghadapi tantangan ekonomi digital abad ke-21.

Berdasarkan paparan tersebut, penelitian ini perlu dilakukan karena masih terbatas kajian yang menyajikan sintesis secara komprehensif mengenai integrasi berbagai model pembelajaran dalam penguatan literasi keuangan peserta didik di era digital. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih berfokus pada efektivitas model pembelajaran tertentu atau aspek spesifik literasi keuangan, sehingga belum memberikan gambaran menyeluruh mengenai strategi pembelajaran yang relevan dengan perkembangan teknologi dan perubahan sosial kontemporer. Artikel ini diharapkan dapat memberikan pemahaman konseptual mengenai pentingnya integrasi model pembelajaran yang berpusat pada pemecahan masalah dalam mengembangkan kemampuan literasi keuangan yang adaptif terhadap perkembangan teknologi dan perubahan sosial kontemporer.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *Systematic Literature Review (SLR)* dengan pendekatan kualitatif deskriptif (Snyder, 2019). Metode ini dipilih untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai relevansi *Problem Based Learning (PBL)* dalam pembelajaran ekonomi sebagai upaya penguatan literasi keuangan peserta didik di era digital. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis relevansi *Problem Based Learning* dalam pembelajaran ekonomi sebagai upaya penguatan literasi keuangan peserta didik di era digital.

Proses pencarian literatur dilakukan melalui basis data ilmiah yang dapat diakses secara terbuka, seperti *Google Scholar*, *Directory of Open Access Journals (DOAJ)*, dan berbagai jurnal nasional maupun internasional bereputasi yang menyediakan artikel full-text. Pencarian dilakukan menggunakan kombinasi beberapa kata kunci, yaitu *financial literacy*, *financial education*, *economic education*, *problembased learning*, *digital financial literacy*, *financial behavior*, dan *learning innovation*. Pencarian ini menghasilkan 17 artikel yang kemudian dianalisis sesuai dengan tema-tema.

Tabel 1. Kriteria Artikel

No	Kriteria Inklusi	Kriteria Eksklusi
1	Artikel diterbitkan pada tahun 2020–2026.	Artikel diterbitkan di luar rentang tahun 2020–2026.
2	Artikel tersedia dalam bentuk <i>full text</i> dan <i>open access</i> .	Artikel tidak tersedia dalam bentuk <i>full text</i> .
3	Artikel membahas literasi keuangan, pendidikan ekonomi, perilaku keuangan, atau strategi pembelajaran yang relevan dengan penguatan literasi keuangan.	Artikel tidak berkaitan dengan literasi keuangan maupun pembelajaran ekonomi.
4	Artikel berasal dari jurnal ilmiah yang telah melalui proses <i>peer review</i> .	Prosiding seminar atau publikasi <i>non-peer reviewed</i> .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 2. Kajian Literatur

Penulis	Fokus Penelitian	Hasil Temuan
Nisa & Naim (2025)	Inovasi literasi keuangan anak usia dini melalui media Diorama	Media Diorama memudahkan pemahaman konsep uang, tabungan, dan transaksi melalui visualisasi cerita interaktif.
Aisyahrani (2024)	Peran pendidikan ekonomi (formal/informal) dalam meningkatkan literasi keuangan mahasiswa.	Pendidikan ekonomi krusial untuk pengelolaan keuangan bijak dan pencegahan gaya hidup konsumtif yang dipengaruhi tren.
Arga et al., (2025)	Program "Kelas Cerdas Finansial" berbasis <i>experiential learning</i> bagi siswa SMA.	Terjadi peningkatan signifikan dalam pemahaman <i>budgeting</i> , tabungan, dan risiko produk digital (<i>e-wallet/paylater</i>).
Nazah et al., (2022)	Beasiswa UKT sebagai moderator pengaruh literasi keuangan terhadap manajemen keuangan mahasiswa.	Literasi keuangan berpengaruh positif pada perilaku manajemen, namun beasiswa tidak secara otomatis meningkatkan kebiasaan menabung.
Ulfah et al., (2021)	Analisis literasi keuangan dalam pembelajaran ekonomi SMA/SMK di Kubu Raya.	Konsep dasar (<i>earning, spending, saving</i>) sudah diajarkan, namun materi kejahatan finansial seringkali absen dari silabus utama.
Kartini & Mashudi (2022)	Tingkat literasi keuangan mahasiswa indeks calon pendidik ekonomi.	Literasi keuangan dikategorikan tinggi (82,67%), tetapi kemampuan mengomunikasikan konsep keuangan masih berada pada level sedang.
Abnur et al., (2024)	Dampak literasi keuangan dan pembelajaran kampus terhadap gaya hidup dan semangat wirausaha.	Literasi keuangan dan pembelajaran manajemen berkorelasi positif dengan semangat wirausaha dan perilaku keuangan bertanggung jawab.
Gumilar et al., (2024)	Peran mediasi literasi keuangan digital pada pengaruh PBL terhadap keputusan konsumsi remaja.	Literasi keuangan digital secara signifikan memediasi PBL dalam meningkatkan berpikir kritis siswa untuk keputusan konsumsi cerdas.
Tyas & Listiadi (2021)	Pengaruh uang saku, pembelajaran akuntansi, dan pengalaman kerja terhadap perilaku keuangan.	Pengalaman kerja dan pembelajaran akuntansi berpengaruh langsung pada perilaku, namun literasi tidak terbukti sebagai mediator dalam model ini.
Rahmawati & Putri, (2023)	Pengaruh literasi keuangan dan kontrol diri terhadap perilaku konsumtif mahasiswa.	Literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif, sedangkan kontrol diri secara parsial tidak menunjukkan pengaruh kuat.
Meinarti et al., (2022)	Faktor pembelajaran akuntansi, literasi, dan kontrol diri terhadap perilaku keuangan mahasiswa.	Penelitian mengkaji bagaimana ketiga faktor tersebut membentuk perilaku keuangan di Universitas Prof. Dr Hazairin SH.
Chin et al., (2022)	Perbaikan literasi keuangan melalui <i>Flipped Learning</i> berbasis <i>Project-Based Learning</i> (PjBL).	Struktur masalah dalam PjBL harus sesuai dengan kemampuan awal siswa agar pembelajaran tetap fokus dan efisien.
Platz & Jüttler (2022)	Pemetaan sistematis pembelajaran berbasis gim (<i>game-based learning</i>) dalam pendidikan ekonomi.	Mengevaluasi dampak mekanik gim dan refleksi terhadap peningkatan literasi keuangan serta keterlibatan siswa



Penulis	Fokus Penelitian	Hasil Temuan
Khan et al., (2022)	Pemetaan sistematis literasi keuangan dan inklusi keuangan secara global.	Mengidentifikasi hambatan inklusi keuangan, kaitannya dengan literasi, serta dampaknya terhadap PDB dan ketimpangan ekonomi.
Johan et al., (2021)	Efek pendidikan keuangan pribadi terhadap pengetahuan, sikap, dan perilaku mahasiswa Indonesia.	Kursus keuangan meningkatkan pengetahuan secara signifikan, tetapi perubahan sikap memerlukan dukungan sosialisasi dari keluarga
Burchi et al., (2021)	Hubungan literasi keuangan dengan aktivitas kewirausahaan lintas negara.	Pendidikan keuangan terbukti meningkatkan peluang seseorang untuk menjadi wirausahawan baru (<i>nascent entrepreneur</i>).
Alshebami & Aldhyani (2022)	Pengaruh sosial, literasi keuangan, dan perilaku menabung pemuda Saudi.	Literasi keuangan mengarahkan perilaku positif terhadap menabung; pengaruh teman sebaya juga berperan besar.

Data di atas menunjukkan adanya konsistensi temuan bahwa literasi keuangan berperan krusial sebagai benteng pertahanan individu dalam menahan dorongan konsumsi yang impulsif dan irasional. Secara khusus, penggunaan model pembelajaran aktif seperti *Problem Based Learning* (PBL) dan *experiential learning* terbukti lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dibandingkan metode konvensional yang cenderung bersifat teoretis. Temuan-temuan ini menegaskan bahwa penguatan literasi keuangan di era digital membutuhkan pendekatan yang kontekstual dan berbasis pemecahan masalah nyata untuk membentuk karakter finansial yang mandiri.

Pembahasan

Tantangan Perilaku Konsumtif di Era Digitalisasi Keuangan

Tema ini membahas bagaimana kemudahan akses teknologi seperti *e-wallet*, *e-commerce*, dan fitur *paylater* justru meningkatkan risiko perilaku konsumtif dan pembelian impulsif di kalangan remaja (Arga et al., 2025; Tyas & Listiadi, 2021). Perkembangan teknologi keuangan telah mengubah pola transaksi masyarakat dari yang sebelumnya berbasis uang tunai menjadi transaksi digital yang lebih praktis, cepat, dan mudah dilakukan kapan saja. Kondisi ini memberikan berbagai manfaat, seperti efisiensi waktu, kemudahan akses terhadap produk dan jasa, serta perluasan layanan keuangan bagi masyarakat (Dutufiyah, 2026). Walaupun demikian, kemudahan tersebut juga dapat mendorong individu untuk melakukan transaksi tanpa pertimbangan yang matang, terutama pada kelompok usia remaja yang masih berada pada tahap pengembangan kemampuan pengambilan keputusan ekonomi.

Sumber-sumber menunjukkan bahwa intensitas penggunaan dompet digital yang tinggi sering kali tidak dibarengi dengan kontrol keuangan yang matang, sehingga saldo atau uang saku cenderung cepat habis untuk keinginan jangka pendek daripada kebutuhan utama (Arga et al., 2025; Ulfah et al., 2021). Kemudahan pembayaran digital membuat proses pengeluaran uang terasa lebih sederhana dibandingkan penggunaan uang tunai. Pengguna tidak lagi secara langsung melihat jumlah uang yang dikeluarkan secara fisik, sehingga kesadaran terhadap besarnya pengeluaran menjadi berkurang. Akibatnya, berbagai bentuk konsumsi yang bersifat spontan lebih mudah terjadi, terutama ketika remaja dihadapkan pada promosi, diskon, *cashback*, maupun berbagai strategi pemasaran digital yang dirancang untuk menarik perhatian konsumen.



Literasi keuangan digital menjadi sangat mendesak karena banyak siswa yang menggunakan layanan ini tanpa memahami sepenuhnya risiko bunga, denda, dan dampak jangka panjang dari utang digital. Pemahaman mengenai cara kerja layanan keuangan digital, hak dan kewajiban pengguna, serta risiko yang mungkin muncul perlu diberikan sejak usia sekolah agar peserta didik mampu menjadi pengguna teknologi keuangan yang cerdas dan bertanggung jawab.

Kesenjangan Antara Pengetahuan Teoretis dan Praktik Lapangan

Pembahasan ini menyoroti temuan bahwa pendidikan ekonomi konvensional di sekolah sering kali terjebak pada aspek teoretis dan gagal mengubah perilaku nyata peserta didik (Johan et al., 2021). Pembelajaran ekonomi masih berfokus pada penguasaan konsep, definisi, dan teori yang diukur melalui tes atau evaluasi akademik. Pendekatan semacam ini memang mampu meningkatkan pemahaman kognitif siswa, tetapi belum tentu menghasilkan perubahan perilaku yang terlihat dalam kehidupan sehari-hari. Terdapat kesenjangan antara apa yang diketahui peserta didik dengan apa yang mereka lakukan ketika menghadapi situasi ekonomi yang nyata.

Meskipun siswa mungkin memiliki skor pengetahuan keuangan yang tinggi secara akademis, kemampuan mereka dalam berkomunikasi, mengelola dana pribadi secara disiplin, dan mengaplikasikan prinsip ekonomi dalam kehidupan sehari-hari masih berada pada level sedang atau rendah (Tyas & Listiadi, 2021). Kondisi ini memperlihatkan bahwa literasi keuangan tidak hanya berkaitan dengan aspek pengetahuan (*financial knowledge*), tetapi juga melibatkan sikap (*financial attitude*) dan perilaku (*financial behavior*). Ketiga aspek tersebut harus berkembang secara seimbang agar individu mampu mengambil keputusan keuangan yang tepat. Apabila pembelajaran hanya menekankan hafalan konsep tanpa memberikan kesempatan untuk berlatih memecahkan persoalan nyata, maka pengetahuan yang diperoleh cenderung bersifat pasif dan sulit ditransformasikan menjadi tindakan konkret.

Banyak peserta didik yang hanya memahami konsep uang sebagai alat konsumsi, bukan sebagai instrumen pengelolaan yang memerlukan perencanaan strategis (Ulfah et al., 2021). Mereka cenderung memandang uang sebagai sarana untuk memenuhi kebutuhan atau keinginan jangka pendek tanpa mempertimbangkan tujuan keuangan jangka panjang. Akibatnya, kebiasaan membuat anggaran, mencatat pengeluaran, menyisihkan dana untuk tabungan, maupun mempertimbangkan risiko sebelum melakukan transaksi belum menjadi bagian dari perilaku sehari-hari. Temuan ini menunjukkan bahwa pendidikan ekonomi perlu bergerak melampaui penyampaian materi konseptual menuju pembelajaran yang memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik dalam mengelola berbagai persoalan ekonomi yang relevan dengan kehidupan mereka.

Kesenjangan antara pengetahuan dan praktik tersebut menjadi salah satu alasan penting perlunya inovasi dalam pembelajaran ekonomi. Peserta didik memerlukan pengalaman belajar yang memungkinkan mereka menghubungkan konsep ekonomi dengan situasi yang benar-benar mereka hadapi, seperti pengelolaan uang saku, penggunaan dompet digital, perilaku konsumsi, maupun perencanaan keuangan sederhana.

Efektivitas *Problem Based Learning* (PBL) dalam Membentuk Berpikir Kritis

Tema ini menjawab kebutuhan akan model pembelajaran inovatif dengan menunjukkan bahwa PBL secara signifikan mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pengambilan keputusan konsumsi (Gumilar et al., 2024).



Temuan ini menjadi penting mengingat tantangan yang dihadapi peserta didik saat ini tidak lagi sekadar memahami konsep ekonomi, tetapi juga mampu menggunakan pengetahuan tersebut untuk menghadapi berbagai persoalan nyata yang muncul dalam kehidupan sehari-hari. Di tengah derasnya arus informasi dan berbagai pilihan produk serta layanan keuangan digital, peserta didik dituntut untuk mampu mempertimbangkan berbagai konsekuensi dari setiap keputusan ekonomi yang mereka ambil.

Melalui PBL, siswa dihadapkan pada masalah dunia nyata yang menuntut mereka untuk menganalisis risiko, mengevaluasi alternatif solusi, dan membuat keputusan yang rasional daripada emosional (Tina et al., 2025). Berbeda dengan pembelajaran konvensional yang umumnya berpusat pada penyampaian materi oleh guru, PBL menempatkan peserta didik sebagai aktor utama dalam proses pembelajaran. Siswa didorong untuk mengidentifikasi masalah, mengumpulkan informasi yang relevan, mendiskusikan berbagai kemungkinan solusi, serta mempertanggungjawabkan keputusan yang mereka pilih. Proses ini secara tidak langsung melatih kemampuan berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking skills*), khususnya kemampuan analisis, evaluasi, dan pengambilan keputusan.

Dalam konteks pembelajaran ekonomi, masalah yang diangkat dapat berupa persoalan yang dekat dengan kehidupan peserta didik, seperti pengelolaan uang saku, perilaku konsumsi, penggunaan dompet digital, pemanfaatan layanan *paylater*, maupun penyusunan anggaran sederhana (Sofia Zahra et al., 2023). Ketika siswa diminta mencari solusi atas permasalahan tersebut, mereka tidak hanya mengingat konsep-konsep ekonomi yang telah dipelajari, tetapi menggunakannya untuk menilai situasi yang kompleks dan menentukan tindakan yang paling tepat.

Integrasi literasi keuangan digital ke dalam struktur PBL terbukti efektif karena siswa belajar melalui proses inkuiri dan pemecahan masalah yang kompleks namun tetap terkendali dalam lingkungan belajar (Banyal, 2021). Pendekatan ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memahami berbagai fenomena ekonomi digital secara lebih mendalam, termasuk peluang dan risiko yang menyertainya. Melalui proses investigasi dan diskusi kelompok, siswa dapat mengeksplorasi faktor-faktor yang memengaruhi keputusan keuangan, menelaah konsekuensi dari setiap pilihan, serta mengembangkan kemampuan untuk berpikir secara sistematis sebelum mengambil keputusan.

Selain meningkatkan kemampuan berpikir kritis, PBL juga berkontribusi dalam membangun kemandirian belajar dan tanggung jawab terhadap proses pengambilan keputusan. Peserta didik tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi aktif mencari, mengolah, dan memverifikasi informasi yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah. Keterlibatan aktif tersebut membantu siswa mengembangkan kebiasaan berpikir reflektif yang sangat dibutuhkan dalam pengelolaan keuangan pribadi.

Kontekstualisasi Pembelajaran Melalui Media Inovatif dan Pengalaman Nyata

Sebagai solusi praktis, tema ini membahas pentingnya penggunaan media pembelajaran aktif seperti diorama, simulasi *budgeting*, dan *experiential learning* (Arga et al., 2025; Nisa & Naim, 2025). Temuan ini menunjukkan bahwa penguatan literasi keuangan tidak cukup dilakukan melalui penyampaian konsep dan teori semata, tetapi perlu didukung oleh pengalaman belajar yang memungkinkan peserta didik berinteraksi langsung dengan situasi yang menyerupai kondisi nyata. Semakin



dekat pengalaman belajar dengan kehidupan sehari-hari peserta didik, semakin besar peluang mereka untuk memahami makna dan manfaat pengelolaan keuangan secara konkret.

Pembelajaran yang melibatkan aktivitas reflektif, seperti mencatat pengeluaran harian dan simulasi investasi awal, terbukti lebih efektif membentuk perilaku keuangan yang sehat dibandingkan ceramah satu arah. Melibatkan siswa dalam proyek edukatif kreatif seperti pembuatan konten literasi keuangan digital (video/podcast) juga dapat mengubah peran mereka dari sekadar penerima informasi menjadi agen perubahan di komunitas sekolah mereka sendiri.

Selain itu, penggunaan media pembelajaran inovatif dapat membantu mengurangi sifat abstrak dari berbagai konsep ekonomi dan keuangan. Misalnya, diorama dapat digunakan untuk menggambarkan aktivitas ekonomi dalam kehidupan sehari-hari, sedangkan simulasi *budgeting* dapat memberikan pengalaman kepada siswa dalam menentukan prioritas kebutuhan, mengalokasikan sumber daya yang terbatas, serta mempertimbangkan konsekuensi dari setiap pilihan yang dibuat. Melalui aktivitas tersebut, peserta didik belajar bahwa pengambilan keputusan keuangan bukan sekadar persoalan menghitung angka, tetapi juga melibatkan kemampuan menetapkan prioritas, mengelola risiko, dan merencanakan masa depan.

Melibatkan siswa dalam proyek edukatif kreatif seperti pembuatan konten literasi keuangan digital (video/podcast) juga dapat mengubah peran mereka dari sekadar penerima informasi menjadi agen perubahan di komunitas sekolah mereka sendiri. Kegiatan ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengolah informasi yang telah dipelajari, menyederhanakannya dalam bentuk yang mudah dipahami, serta menyampaikannya kepada orang lain. Proses tersebut tidak hanya memperkuat pemahaman mereka terhadap materi, tetapi juga mengembangkan keterampilan komunikasi, kolaborasi, kreativitas, dan literasi digital yang menjadi kompetensi penting di abad ke-21.

KESIMPULAN

Kajian literatur ini menunjukkan bahwa penguatan literasi keuangan menjadi kebutuhan yang semakin penting dalam pembelajaran ekonomi di era digital. Kemudahan akses terhadap berbagai layanan keuangan dan transaksi digital memberikan banyak peluang bagi peserta didik, tetapi juga menghadirkan risiko perilaku konsumtif, pengambilan keputusan yang kurang bijak, serta rendahnya kemampuan mengelola keuangan secara bertanggung jawab. Di sisi lain, pembelajaran ekonomi yang masih berfokus pada penguasaan konsep teoretis sering kali belum mampu menjembatani kesenjangan antara pengetahuan yang dimiliki peserta didik dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil sintesis berbagai penelitian, *Problem Based Learning* (PBL) memiliki relevansi yang kuat sebagai upaya penguatan literasi keuangan dalam pembelajaran ekonomi. Melalui penyajian masalah autentik yang dekat dengan kehidupan peserta didik, PBL mendorong siswa untuk berpikir kritis, menganalisis berbagai alternatif solusi, mempertimbangkan risiko, dan mengambil keputusan ekonomi secara lebih rasional. Karakteristik tersebut menjadikan PBL tidak hanya berperan dalam meningkatkan pemahaman konsep ekonomi, tetapi juga membantu peserta didik mengembangkan keterampilan pengelolaan keuangan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan kehidupan di era digital.



DAFTAR PUSTAKA

- Abnur, A., Wibowo, A. E., Yulianti, M., & Maldin, S. A. (2024). Literasi Keuangan, Pembelajaran Manajemen Keuangan Di Perguruan Tinggi Terhadap Gaya Hidup Dan Semangat Berwirausaha. *Jurnal Akuntansi Barelang*, 8(2), 15–27. <https://doi.org/https://ejournal.upbatam.ac.id/index.php/jab/article/view/8827/3741>
- Aisyahrani, A. (2024). Peran Pendidikan Ekonomi dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Mahasiswa. *BENEFIT: Journal Of Business, Economics, And Finance*, 2(2), 30–37. <https://doi.org/doi.org/10.37985/benefit.v2i2.394>
- Al-qudah, A. A., Al-okaily, M., Shiyyab, F. S., Taha, A. A. D., Almajali, D. A., Masa'deh, R., & Warrad, L. H. (2024). *Determinants of Digital Payment Adoption Among Generation Z: An Empirical Study*. 1–18.
- Alshebami, A. S., & Aldhyani, T. H. H. (2022). The Interplay of Social Influence, Financial Literacy, and Saving Behaviour among Saudi Youth and the Moderating Effect of Self-Control. *Sustainability*. <https://doi.org/https://doi.org/10.3390/su14148780> Academic
- Arga, K. I., Mahrunnisya, D., Sari, Ulya, S. M. U., & Deyustiya, A. P. (2025). Kelas Cerdas Finansial: Program Edukasi Literasi Keuangan bagi Siswa SMA Adiguna Bandar Lampung. *ARJI: Action Research Journal Indonesia*, 76. <https://doi.org/10.61227>
- Banyal, N. (2021). Model Problem Based Learning Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Indeks Harga dan Inflasi Siswa SMA. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 4(2), 189–194. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JLLS>
- Burchi, A., Włodarczyk, B., Szturo, M., & Martelli, D. (2021). The Effects of Financial Literacy on Sustainable Entrepreneurship. *Sustainability*, 1–21. <https://doi.org/https://doi.org/10.3390/su13095070>
- Chin, L.-C., Lin, G., & Lin, K. (2022). Exploratory Research on the Improvement of Financial Literacy Flipped Learning Effectiveness - Based on Guiding Scaffold via Project-Based Learning Approach. *Journal of Insurance and Financial Management*, 7(3), 22–34.
- Dutufiyah, S. (2026). Pengaruh Literasi Keuangan dan Pemanfaatan Artificial Intelligence terhadap Keputusan Investasi Siswa. *Department of Digital Business*, 4(4), 8426–8432. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/riggs.v4i4.4822>
- Firmansyah, Y. A. T., & Setiawan, F. (2025). Consumptive Behavior in the Digital Era: A Literature Study on Generation Z and Millennials in E-Commerce. *West Science Business and Management*, 3(02), 384–389. <https://doi.org/https://doi.org/10.58812/wsbm.v3i02.1980>
- Fransiska, J., & Ro'ailah. (2025). Penerapan Pembelajaran Berbasis Problem-Based Learning pada Materi Upaya Peningkatan Literasi Ekonomi SMAN 7 Palembang. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 8, 8254–8259. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>



- Gumilar, D. W. A., Sangka, K. B., & Totalia, S. A. (2024). The Mediating Role of Digital Financial Literacy: Examining How Problem Based Learning Influences Consumption Decision Making Among Adolescents. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 10(3), 976–987. <https://doi.org/https://doi.org/10.33394/jk.v10i3.12217>
- Johan, I., Rowlingson, K., & Appleyard, L. (2021). The Effect of Personal Finance Education on The Financial Knowledge, Attitudes and Behaviour of University Students in Indonesia. *Journal of Family and Economic Issues*, 42(2), 351–367. <https://doi.org/10.1007/s10834-020-09721-9>
- Kartini, T., & Mashudi, U. (2022). Literasi Keuangan (Financial Literacy) Mahasiswa Indekos Calon Pendidik Ekonomi FKIP Universitas Jember. *Promosi: Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi*, 10(2), 154–164. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24127/pro.v10i2.6722>
- Khan, F., Siddiqui, M. A., & Imtiaz, S. (2022). Role of financial literacy in achieving financial inclusion: A review, synthesis and research agenda. *Cogent Business & Management*, 9(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2022.2034236>
- Meinarti, S., Seventeen, W. L., Andiastruti, S., Hariyanto, & Safitri, I. (2022). Pengaruh Pembelajaran Akuntansi Keuangan, Literasi Keuangan, dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Prof. Dr. Hazairin SH. *JAZ: Jurnal Akuntansi Unihaz*, 5(2). <https://journals.unihaz.ac.id/index.php/jaz>
- Merter, A. K., & Balcioglu, Y. S. (2025). Financial literacy and decision-making : The impact of knowledge gaps on financial outcomes. *Borsa Istanbul Review*, 25(July), 101–108. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.bir.2025.07.010>
- Nazah, K., Ningsih, A. W., Irwansyah, R., Pakpahan, D. R., & Nabella, S. D. (2022). The Role of UKT Scholarships in Moderating Student Financial Attitudes and Financial Literacy on Finance Management Behavior. *Jurnal Mantik*, 6(36), 2205–2212. <https://doi.org/https://doi.org/10.35335/mantik.v6i2.2781>
- Nisa, K., & Naim. (2025). Inovasi Pengenalan Literasi Keuangan Sejak Dini Melalui Pembelajaran Diorama. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Cerdas (JAPAKESDA)*, 1(3), 38–46. <https://journal.yapakama.com/index.php/JAPAKESADA/article/view/136>
- Platz, L., & Jüttler, M. (2022). Game-based learning as a gateway for promoting financial literacy – how games in economics influence students’ financial interest. *Citizenship Social & Economic Education*, 21(3), 185–208. <https://doi.org/10.1177/14788047221135343>
- Pohan, S. H., Maleha, N. Y., & Naihul, M. (2025). The Influence of Digital Financial Literacy on Student Financial Behavior in the Digital Economy Era. *International Journal of Economic Literature*, 2(12), 2045–2058. <https://sociohum.net/index.php/INJOLE/article/view/244>



- Prahara, R. S., Wahyono, H., & Utomo, S. H. (2016). Kualitas Pembelajaran Ekonomi di SMAN dan MAN Malang Raya. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Pengembangan*, 1(12). <https://doi.org/https://doi.org/10.17977/jp.v1i12.8225>
- Rahmawati, L., & Putri, E. (2023). Pengaruh literasi keuangan dan kontrol diri terhadap perilaku konsumtif mahasiswa pendidikan ekonomi universitas panca sakti bekasi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 11(3), 313–319. <https://doi.org/https://doi.org/10.26740/jupe.v11n3.p313-319>
- Santi, N. W. A., Indrayani, L., Pratiwi, M. F., Anintia, N. M., Sari, T., & Ariasih, M. P. (2026). Peran pendidikan ekonomi untuk membentuk generasi muda yang unggul demi meningkatkan kemandirian finansial. *Research and Development Journal of Education*, 12(1), 13–21. <https://doi.org/https://doi.org/10.30998>
- Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology : An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 104(August), 333–339. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.039>
- Sofia Zahra, Zyhan Risty Andini, Leoni Sabrilina Putri, & Mansur Keling. (2023). Menggali Potensi Kewirausahaan di Era Digital: Tantangan dan Peluang. *Maeswara : Jurnal Riset Ilmu Manajemen Dan Kewirausahaan*, 2(1), 54–63. <https://doi.org/10.61132/maeswara.v2i1.592>
- Sudareny, N. P. (2023). *Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi Peserta Didik Kelas XII IPA 2 SMA Negeri 1 Pekutatan Semester Genap Tahun Pelajaran 2021/2022*. 24(1), 1–9. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7812412>
- Tina, T., Eriawaty, E., & Rakhmawati, D. (2025). Efektivitas Model Pembelajaran Ekonomi Berbasis Problem Based Learning dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas XI-A SMA Kristen Palangka Raya. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JURKAMI)*, 10(3). <https://doi.org/10.31932/jpe.v10i3.5383>
- Tyas, E. F. W., & Listiadi, A. (2021). Pengaruh Uang Saku, Pembelajaran Akuntansi Keuangan dan Pengalaman Kerja Terhadap Perilaku Keuangan dengan Literasi Keuangan sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 13(1), 95–107. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jjpe.v13i1.33751>
- Ulfah, M., Kuswati, H., & Thoharudin, M. (2021). Pendidikan Literasi Keuangan dalam Pembelajaran Ekonomi di SMA dan SMK Kabupaten Kubu Raya Kalimantan Barat. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 7(1), 194–204.

